

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Majalaya, merupakan bagian wilayah dari kabupaten Bandung, Jawa Barat. Majalaya memiliki sejarah pertenunan yang panjang hingga pada era modern saat ini. Salah satu industri yang menjadi khas wilayah Majalaya ini adalah Industri tenun tradisional. Industri tenun tradisional merupakan industri tenun yang masih menggunakan alat tenun bukan mesin (ATBM). Alat tersebut terbuat dari kayu dan dioperasikan oleh satu orang setiap satu alat. Keberadaan industri ini telah ada sejak masa pemerintahan Belanda dan menorehkan prestasi berupa piagam Upakarti pada pemerintahan Presiden Soeharto. Namun, semakin majunya peralatan pertenunan, terdapat beberapa industri tenun tradisional yang masih dipertahankan keberadaannya.

Keberadaan industri tenun tradisional diwilayah Majalaya masih bertahan hingga kini ditunjukkan dengan keunikan yang dimiliki yaitu: a) Hasil kain tenun yang berkualitas dan memiliki nilai estetika dari segi corak warna dan motif gambar; b) Alat tenun masih tradisional berbahan kayu dan hanya membutuhkan tenaga manusia dalam mengoperasikan alat tersebut; c) Diperlukan keahlian serta kreatifitas para penenun untuk mengoperasikan alat tenun dan proses penyulaman kain.

Industri ini mampu memenuhi kebutuhan hidup para pelaku industri, dari aspek sosial yaitu sebagai sarana untuk menjalin hubungan sosial (*relationship*), hubungan timbal balik (*interrelationship*) dan proses kerjasama (*cooperation*) antara para pelaku industri yang terdiri dari pengusaha, pekerja dan konsumen. Dari aspek ekonomi yaitu mampu memenuhi kebutuhan pokok para pelaku industri meliputi kebutuhan sandang, pangan dan papan.

Industri tenun ini memiliki suatu sistem aktifitas antar komponen yang saling berkaitan. Sistem aktifitas industri tenun ini merupakan kegiatan ekonomi yang terdiri dari proses produksi, distribusi dan konsumsi. Proses produksi kain meliputi: a) pencucian dan pewarnaan benang; b) penjemuran benang; c)

pengkanjian (untuk benang lusi); d) pengkelosan; e) Penghanian; f) pencucukan; g) penenunan. Setelah proses produksi, dilakukan pendistribusian produk melalui jasa pengiriman barang atau diantarkan langsung kepada konsumen. Sistem pembayaran dilakukan secara *cash* (tunai maupun transfer bank) atau *credit*. Media pemasaran produk melalui media sosial (online), ada pula konsumen yang langsung datang ke pabrik untuk membeli produk kain. Kain tenun digunakan untuk upacara adat, seperti adat pernikahan medan dan lampung. Kegiatan ekonomi tersebut saling berkaitan satu sama lain, karena tanpa proses produksi, kegiatan distribusi produk tidak akan berjalan, dan tidak ada kegiatan konsumsi jika tidak ada produk yang didistribusikan.

Industri tenun tradisional dapat menjadi bahan kajian pembelajaran sosiologi, dimana industri tenun ini merupakan fakta sosial yang dapat dikaji dalam pembelajaran Sosiologi. Pembelajaran sosiologi merupakan pembelajaran yang diarahkan untuk melatih *social sense*, maka guru harus mampu mengelola suatu pembahasan yang terdapat dalam industri tenun tradisional seperti status dan peran dalam industri yang saling berkaitan, pola interaksi yang terjalin didalamnya, serta struktur sosial yang saling fungsional sehingga mampu mempertahankan industri tradisional hingga pada era modern saat ini.

## **B. Implikasi dan Rekomendasi**

Seperti dalam simpulan yang telah dipaparkan, maka implikasi yang dapat diuraikan adalah:

- A. Bagi pelaku industri tenun tradisional. 1) Pengusaha tenun : Agar penelitian ini dapat bermakna bagi perbaikan kinerja atau proses kegiatan industri tenun tradisional sehingga dapat berkembang lebih baik lagi. Untuk mampu mempertahankan industri tenun tradisional sampai pada era modern, para penguasaha tenun harus memiliki strategi-stategi khusus dalam menggerakkan industri tenun tradisional, seperti meningkatkan *management* produksi dan pendistribusian produk serta mengevaluasi sistem aktifitas didalam produksi. Selain itu, perlunya inovasi dalam meningkatkan kualitas produkpun menjadi hal penting untuk menarik minat para konsumen ; 2) Pekerja tenun

tradisional : Agar penelitian ini dapat menjadi referensi dalam meningkatkan kualitas kinerja para pekerja. Semakin tinggi kualitas kinerja maka akan semakin tinggi upah yang didapatkan dari hasil bekerja dipabrik tenun, maka diharapkan para pekerja bekerja dengan baik untuk mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka.

- B. Lembaga pertenunan Majalaya. Agar penelitian ini menjadi sarana dalam meninjau sejauhmana industri tenun tradisional di Wilayah Majalaya melakukan proses kegiatan ekonomi dan mengetahui permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh industri tenun tradisional di Wilayah Majalaya maupun di wilayah lainnya. Diharapkan lembaga pertenunan dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan karakteristik industri tenun tradisional yang masih menjaga ketradisionalannya. Serta lebih dapat memantau industri tenun tradisional lainnya yang membutuhkan bantuan dalam mengembangkan industri tenunnya seperti Industri tenun Tapis. Selain itu, Perlunya mengadakan pengklaiman produk khas Majalaya agar eksistensi pertenunan Majalaya semakin dikenal oleh khalayak banyak.
- C. Bagi tenaga pendidik. Agar penelitian ini dapat menjadi bahan kajian untuk membantu peserta didik dalam melatih *social sense atau kepekaan social* karena sudah seleyaknya para pendidik memiliki pengetahuan yang luas tentang permasalahan sosial dan peka terhadap potensi masyarakat khususnya dalam bidang pertenunan yang dapat menjadi bagian dari materi pembelajaran sosiologi.
- D. Bagi peneliti selanjutnya. Agar penelitian ini menjadi bahan referensi untuk penulisan karya tulis yang ilmiah, dan tidak menutup kemungkinan karya tulis ilmiah ini terdapat kekurangan-kekurangan. Diharapkan penelitian selanjutnya mampu memberikan implikasi yang dibutuhkan oleh para penenun agar tidak hanya sekedar penelitian saja, tetapi penelitian yang mampu mengubah industri tenun tradisional agar dapat berkembang pada persaingan di era modern.

Demikian deskripsi mengenai penelitian tentang keberadaan industri tenun tradisional pada era modern di Wilayah Majalaya. Semoga skripsi ini memberikan manfaat yang positif bagi pembaca diberbagai kalangan.